

PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN YAYASAN BERDASARKAN PSAK 45

Dev Anand

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon
devanandunsw@gmail.com

Abstract

Nonprofit organizations in Indonesia today have not prioritized financial management systems in accordance with applicable standards, but still tend to emphasize the quality of program priorities. Whereas the financial statements which are the result of the financial management system are the tools of accountability for the management of resources managed by management, and are used as a means of controlling and evaluating managerial and organizational performance. The purpose of this study is to apply financial accounting standards for non-profit organizations in Indonesia based on Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 45. This research uses descriptive - qualitative method, which is a method that is carried out by collecting data, and analyzing data to get a clear picture of the problems or phenomenon. The data collection techniques in this study are field surveys, unstructured interviews and literature studies. This study provides solutions, recommendations and directions for the preparation of the Financial Report of the Hajjah Roestilah Foundation, so this study will create a new shape of Hajjah Roestilah's Financial Statements that are in accordance with the provisions stipulated in the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 45. The expected final result of this study is a new financial statements that can be used as an accurate source of information for decision makers.

Keywords: *Non-profit organization, PSAK No. 45, financial statements, accountability*

Abstrak

Organisasi nirlaba di Indonesia dewasa ini belum memprioritaskan sistem pengelolaan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, namun masih mengedepankan terhadap prioritas keunggulan program yang dijalankan. Padahal laporan keuangan yang merupakan hasil dari sistem pengelolaan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang dikelola oleh manajemen, dan digunakan sebagai alat pengendali serta sebagai alat evaluasi kinerja manajerial dan organisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan standar akuntansi keuangan yang berlaku pada organisasi nirlaba sejalan dengan PSAK No. 45. Penelitian menggunakan metode deskriptif-kualitatif yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, serta menganalisa data yang nantinya akan memperoleh kejelasan mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survei lapangan, wawancara tidak terstruktur dan studi kepustakaan. Penelitian ini memberikan solusi, rekomendasi serta arahan terhadap penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Hajjah Roestilah, agar Laporan Keuangan tersebut sesuai dengan ketentuan yang tertuang di PSAK No. 45, sehingga Laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai sumber informasi yang akurat bagi para pengambil keputusan.

Kata kunci: *Organisasi nirlaba, PSAK No. 45, laporan keuangan, pertanggungjawaban*

Cronicle of Article: Received (October, 2018); Revised (November, 2018); and Published (December, 2018). ©2018 Jurnal Kajian Akuntansi Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati.

Profile and corresponding author: Drs. EC. Dev Anand, M.Si. Ak, CA is a lecturer of Accounting Study Program, Faculty of Economy, Swadaya Gunung Jati University. *Corresponding Author:* devanandunsw@gmail.com

How to cite this article: Dev Anand. (2018). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Yayasan Hajjah Roestilah (YHR) Berdasarkan PSAK 45. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 39–59.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak lepas dari ketergantungan sosial, sebab masyarakat adalah *zoon politicon* di mana manusia adalah makhluk sosial yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, saling berinteraksi untuk mencapai tujuan hidup. Interaksi sosial antar manusia sendiri dapat merupakan interaksi yang bersifat negatif dan interaksi yang bersifat positif. Interaksi negatif akan melahirkan perbuatan yang tidak terpuji, sebaliknya interaktif positif akan melahirkan perbuatan atau tingkah laku yang positif dan mempermudah pencapaian tujuan positif manusia dalam kehidupan. Di antara interaksi positif yang ada di dalam kehidupan masyarakat kita adalah kepedulian masyarakat dalam masalah pendidikan, masalah kesehatan, masalah kemiskinan dan masalah sosial lainnya.

Salah satu bentuk kepedulian masyarakat terhadap masalah sosial diwujudkan dengan cara mendirikan sebuah organisasi sosial untuk mencapai tujuan bersama tersebut. Organisasi yang dibentuk masyarakat ini tentunya berorientasi memberikan layanan sosial terhadap masyarakat dan tidak berorientasi untuk mencari keuntungan. Organisasi sosial yang didirikan oleh masyarakat ini biasanya disebut yayasan atau organisasi nirlaba. Dari sisi hukum, pembentukan organisasi nirlaba ini tentunya harus mengikuti aturan-aturan atau perundang-undangan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Seringkali sulit membedakan antara organisasi nirlaba dan organisasi bisnis dikarenakan kegiatannya yang hampir sama. Pada prinsipnya organisasi nirlaba memiliki banyak perbedaan dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang paling mendasar terletak pada cara organisasi nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Pada umumnya organisasi nirlaba yang ada di Indonesia saat ini memperoleh asetnya dari sumbangan para

anggotanya serta para penyumbang lain secara sukarela atau tidak mengharapkan balas jasa ataupun imbalan (Mahsun, dkk, 2013:185). Contoh dari organisasi nirlaba, seperti gereja, masjid, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), yayasan, partai politik, dan lembaga zakat.

Menurut UU No. 16 Tahun 2001 definisi Yayasan adalah suatu badan hukum yang asetnya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, maupun kemanusiaan. UU No. 16 Tahun 2001 saat ini telah digantikan dengan UU No. 18 Tahun 2004 tentang Perubahan atas UU No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan. Sukmana dan Gusman (2008:423) mendefinisikan yayasan sebagai suatu organisasi yang mendapatkan sumber dayanya dari sumbangan para anggota serta donatur dengan tidak mengharapkan imbalan dari organisasi tersebut. Terlepas dari semua hal tersebut, semua hal yang menyangkut keuangan baik itu uang yang masuk maupun keluar harus dilaporkan dalam laporan keuangan (Rahmawati & Puspasari, 2017).

Hal ini dikarenakan terdapat kepentingan pihak lain didalam pengelolaan manajemen dan keuangan sebuah organisasi, tidak terkecuali organisasi nirlaba atau yayasan (Sukmana & Gusman, 2008:433). Ketentuan terkait Laporan keuangan organisasi nirlaba tertuang dalam UU No. 18 Tahun 2004 tentang Perubahan UU No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan, yakni pada pasal 52 ayat (5) yang menyebutkan bahwa “Laporan keuangan organisasi harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.”

Laporan keuangan sangat penting bagi yayasan. Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban atas pengelolaan sumber daya yang dikelola oleh manajemen (Rahayuni, Solikhah & Wahyudin, 2018). Laporan keuangan digunakan sebagai *controlling tool* dan *evaluation tool* atas kinerja manajerial serta organisasi. (Mahsun, 2013; Sholihah, 2018). Kualitas laporan

keuangan harus memenuhi kriteria dasar dalam memberikan informasi yang dapat diandalkan dan relevan (Keating, 2003). Laporan keuangan yayasan ini dibutuhkan sebagai informasi akuntansi bagi para pengguna, baik pihak internal maupun pihak eksternal, seperti donatur, yayasan, kreditur, anggota organisasi, dan pihak lainnya untuk pengambilan keputusan.

Pada kenyataannya saat ini di Indonesia masih banyak organisasi nirlaba seperti yayasan yang tidak terlalu memperhatikan sistem pengelolaan keuangan, dan masih memprioritaskan kualitas program-program yang dijalankannya. Padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik diyakini akan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi sebuah lembaga. Pelaporan keuangan yang dibuat yayasan saat ini belum menggunakan pedoman/acuan yang baku dalam pembuatan laporan keuangan. Format laporan keuangan yang digunakan pun biasanya masih berbentuk sangat sederhana, yaitu pencatatan penerimaan dan pengeluaran serta menghasilkan saldo akhir. Pelaporan serta pengelolaan keuangan yayasan yang ada saat ini belum mengacu pada pedoman PSAK 45.

Penyajian laporan keuangan yayasan atau organisasi nirlaba di Indonesia diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Adanya standar penyajian laporan keuangan PSAK 45 ini diharapkan dapat membuat penyajian laporan keuangan yayasan di Indonesia menjadi seragam. Selain itu penyajian laporan keuangan dengan standar PSAK No. 45 membuat laporan keuangan menjadi lebih akuntabel dan transparan bagi para pengguna (*user*) sehingga para pengguna dapat melihat berbagai aktivitas dan program yang telah dijalankan oleh organisasi tersebut beserta anggaran yang telah digunakan sebagai bukti pertanggungjawaban atas dana dari para donatur.

Penelitian ini akan mencoba menerapkan penyusunan laporan keuangan pada Yayasan Hajjah Roestilah (YHR). Yayasan Hajjah

Roestilah sendiri merupakan organisasi nirlaba yang berada di Kabupaten Cirebon. Di dalam perkembangannya YHR mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu PSAK 45, hal ini disebabkan ketidakfahaman pengelola terhadap cara penyusunan laporan keuangan untuk organisasi nirlaba. Hingga saat ini, praktik penyusunan laporan keuangan yang telah dilakukan di YHR belum sesuai dengan PSAK 45 dan terbatas pada laporan arus dana masuk dan keluar saja. Meskipun laporan keuangan selama ini telah disajikan dengan baik, laporan tersebut hanya dapat dipahami oleh internal yayasan yaitu para pengelola yayasan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menerapkan penyusunan laporan keuangan YHR sesuai dengan standar laporan keuangan yang berlaku yaitu PSAK 45.

Mengingat laporan keuangan merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban pengelola yayasan terhadap masyarakat dan pemerintah, serta untuk menuju laporan keuangan akuntabel dan transparan, maka penyusunan laporan keuangan organisasi nirlabadi Indonesia harus disusun sesuai dengan standar yang berlaku saat ini yakni PSAK 45.

Luaran dari penelitian ini adalah : (a) Tersedianya Laporan YHR yang akuntabel dan transparan sesuai standar Laporan keuangan PSAK 45. (b) Terciptanya kepercayaan dari masyarakat dan donatur terhadap YHR.

RERANGKA TEORETIS

Pengertian Akuntansi Nirlaba

Ada banyak definisi mengenai akuntansi. antSalah satu diantaranya: "Akuntansi adalah proses pengumpulan, pengidentifikasian, dan pencatatan serta pengikhtisaran dari data keuangan serta melaporkannya kepada pihak yang menggunakan," menurut *American Accounting Assosiation* (AAA).

Akuntansi adalah proses pengumpulan bukti transaksi, pencatatan, pengidentifikasian serta pengikhtisaran data keuangan yang terjadi

dalam kegiatan operasional organisasi, yang kemudian menghasilkan sebuah informasi untuk dilaporkan kepada pihak yang membutuhkannya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Ada 2 (dua) macam basis pencatatan akuntansi saat ini, yakni pencatatan menggunakan basis kas dan basis akrual. (a) Basis kas, Akuntansi basis kas, menekankan pencatatan transaksi hanya jika terjadi ada aliran uang /*cash flow*, dengan kata lain kita tidak akan melakukan pencatatan atas sebuah transaksi jika belum ada aliran uang yang kita diterima/*cash inflow* atau kita keluarkan/*cash outflow*. (b) Basis Akrual Sebaliknya, akuntansi berbasis akrual, akan melakukan pencatatan atas suatu transaksi tanpa memperhatikan apakah terdapat aliran uang masuk atau keluar pada saat kejadian, dan langsung mencatat transaksi saat terjadi. Contoh basis akrual bisa kita lihat pada transaksi pengiriman barang, *invoice* atau tagihan akan dicatat, kemudian dilakukan pengakuan pendapatan, adapun atas pembelian barang secara kredit akan dicatat pengakuan biaya.

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), organisasi diasumsikan akan hidup terus (*going concern*) untuk jangka waktu yang panjang, sehingga pencatatan yang dilakukan harus menggunakan basis akrual. Dalam praktiknya perubahan metode pencatatan dari basis kas ke metode akrual dapat dilakukan dengan cara mencatat transaksi rutin dengan basis kas, kemudian lakukan penyesuaian catatan yang sudah ada dengan basis akrual saat organisasi akan membuat informasi keuangan.

Persamaan Dasar Akuntansi untuk Organisasi Nirlaba

Secara umum, sebenarnya praktek akuntansi untuk yayasan/organisasi nirlaba tidak jauh berbeda dengan praktik akuntansi dalam organisasi yang berorientasi laba. Pendapat ini diperkuat dengan kenyataan bahwa aturan-aturan akuntansi organisasi nirlaba diatur sebagai bagian dari PSAK 45 yakni

Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa yang diatur adalah pada “pelaporannya” saja, adapun teknis pencatatan akuntansinya diserahkan kepada organisasi nirlaba tersebut, namun dengan bentuk pelaporan yang telah diatur dalam PSAK 45, sehingga pada akhirnya diharapkan seluruh pencatatan transaksi akan mengikuti format laporan yang telah ditetapkan.

Persamaan akuntansi pada dasarnya sangat sederhana dan mudah dipahami. Persamaan akuntansi dapat dijabarkan sebagai dua sisi yakni kiri dan kanan, jumlah dari setiap sisi jumlahnya harus selalu sama. Hal ini dikarenakan karena hak atas seluruh aset ada pada kreditur dan juga donatur organisasi. Karena sisi kiri dan kanan harus seimbang, maka demikian pulahasil akhir/saldo sisi kiri dan kanan harus seimbang.

Contoh Persamaan Akuntansi untuk Organisasi Nirlaba:

$$\text{ASET} = \text{KEWAJIBAN} + \text{ASET BERSIH}$$

Sebagaimana dalam akuntansi organisasi yang berorientasi laba, transaksi apapun yang terjadi dalam organisasi nirlaba akan selalu memberikan pengaruh bagi posisi keuangan organisasi baik di sisi kiri maupun di sisi kanan hingga pada akhirnya saldo sisidkan kanan akan selalu menunjukkan nilai yang sama.

Laporan Keuangan untuk Organisasi Nirlaba

Berdasarkan PSAK 45 Laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari 4 macam laporan yakni: (1) Laporan Posisi Keuangan Organisasi Laporan posisi keuangan atau dulu disebut dengan neraca ini memberikan informasi mengenai asset/kekayaan organisasi, liabilitas/kewajiban organisasi, laporan ini memberikan informasi mengenai aset bersih serta informasi hubungan di antara unsur-unsur yang ada dalam laporan tersebut pada waktu tertentu. (2) Laporan aktivitas Laporan aktivitas memberikan informasi terkait pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto organisasi, laporan ini

memberikan informasi terkait hubungan antar transaksi, peristiwa lain yang terjadi serta informasi penggunaan sumber daya dalam operasional organisasi dalam suatu periode tertentu. (3) Laporan arus kas, Laporan arus kas memberikan informasi terkait penerimaan kas/*cash inflow* dan pengeluaran kas/*cash outflow* yang terjadi dalam organisasi dalam suatu periode tertentu. Penyajian informasi arus kas masuk dan keluar dalam laporan ini digolongkan ke dalam tiga kategori utama yakni: (a) Aktivitas Operasional Utama. Penambahan dan pengurangan kas yang terjadi karena operasional lembaga. (b) Aktivitas Investasi Semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan kegiatan investasi lembaga dicatat dalam bagian ini. Investasi organisasi sendiri dapat berupa pembelian/penjualan aset tetap, penempatan/pencairan dana deposito atau investasi yang lainnya. Beberapa arus kas yang timbul karena aktivitas investasi diantaranya: (i) Pembayaran kas dalam rangka membeli aset tetap, aset tidak berwujud, serta aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri. (ii) Penerimaan kas yang timbul dari kegiatan penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.

(c) Aktivitas Pendanaan. Aktivitas pendanaan merupakan perkiraan yang berkaitan dengan transaksi pembentukan atau penyelesaian kewajiban dan peningkatan atau penurunan aktiva bersih dari organisasi.

(4) Catatan atas laporan keuangan (CALK), Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang penting dari suatu laporan. Tujuan catatan ini agar seluruh informasi keuangan yang perlu diketahui pembacanya sudah diinformasikan secara jelas.

CALK dapat berupa: (a) Perincian suatu akun yang disajikan, misalnya aset lancar (b) Kebijakan akuntansi yang dilakukan, misalnya metode pencatatan kas kecil,

metode persediaan barang dagangan, metode pencadangan kerugian piutang.

PSAK 45 yang berisi tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bertujuan untuk memfasilitasi seluruh organisasi nirlaba nonpemerintah di dalam melakukan pencatatan transaksi. Dalam PSAK mempunyai ciri khusus sumber daya utama (aset) berupa sumbangan. Penyumbang bukan merupakan pemilik organisasi dan tidak mengharapkan hasil, imbalan, atau keuntungan.

Organisasi nirlaba dapat meminjam dana dan mendapatkan penghasilan dari jasa yang diberikan kepada masyarakat, meskipun penghasilan/pendapatannya tersebut tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, organisasi nirlaba tidak pernah membagi laba dalam bentuk apapun kepada pendiri organisasi. Laporan keuangan organisasi nirlaba bertugas mengukur jasa atau manfaat organisasi dan menjadi sarana pertanggungjawaban pengelola organisasi dalam bentuk pertanggungjawaban harta, kewajiban dan aset bersih (Posisi Keuangan), pertanggungjawaban kas (Arus Kas), dan Laporan Aktivitas.

Terikat dengan tujuan organisasi, maka pendapatan utama disajikan sebesar nilai diterima, sedangkan pendapatan investasi disajikan secara bersih setelah dikurangi beban investasi. Informasi tercapainya program organisasi sangat penting dalam laporan keuangan, karena hal tersebut menggambarkan efektivitas beban dan manfaat yang dirasakan oleh orang-orang atau lembaga yang merasakan keberadaan organisasi. Arus kas sangat penting sebab menggambarkan kualitas pertanggungjawaban manajemen keuangan di mata para pemberi sumbangan.

Sumbangan tidak hanya berupa kas (tunai) saja, sumbangan non kas pun perlu dipaparkan di dalam CALK, yang memberi harkat khusus CALK dalam laporan keuangan organisasi nirlaba setara dengan Posisi Keuangan dan Laporan Kegiatan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai PSAK 45 memperhatikan sifat pembatasan dana. Pertama, Pembatasan Permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dan tidak untuk dijual, tetapi organisasi nirlaba diizinkan untuk menggunakan atau memanfaatkan sumber daya tersebut. Kedua, Pembatasan Temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang mensyaratkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan waktu tertentu atau sampai dengan terpenuhinya kondisi tertentu. Ketiga, Sumber daya terikat adalah sumber daya yang pemanfaatannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya. Pembatasan tersebut dapat bersifat tetap atau memiliki masa tertentu. Keempat, Sumber daya tidak terikat adalah sumber daya yang pemanfaatannya tidak ada pembatasan untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya.

Pengertian Organisasi Nirlaba

Menurut PSAK 45 bahwa organisasi nirlaba merupakan organisasi yang tidak ada kepemilikannya, sehingga kebutuhan modalnya dapat didapat dari sumbangan, utang dan kebutuhan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Penyumbang dapat merupakan anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Menurut pendapat dari J. Salusu (2003) yang menyatakan bahwa organisasi nirlaba adalah organisasi atau lembaga yang tidak menjadikan laba sebagai motif utamanya dalam melayani masyarakat. Selain itu menurut (Pahala Nainggolan, 2005:01) Organisasi Nirlaba adalah suatu kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tadi, dalam pelaksanaannya kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan keuntungan atau kekayaan semata.

Berdasarkan pengertian yang telah disampaikan, penulis mengambil kesimpulan

bahwa organisasi nirlaba adalah suatu lembaga atau organisasi yang tujuannya tidak mencari keuntungan serta dananya diperoleh dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan. Dalam menjalankan Organisasi Nirlaba dibenarkan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan bilamana menghasilkan keuntungan, maka keuntungan tersebut tidak untuk dibagikan kepada para pendiri atau pengurus organisasi. Tidak ada kepemilikan dalam organisasi nirlaba, sehingga organisasi tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian kekayaan organisasi pada saat pembubaran organisasi.

Pengertian Yayasan

Menurut UU No. 16 Tahun 2001, Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan dalam mencapai tujuan tertentu, di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota.

Menurut Soeroredjo (2005) Yayasan adalah bersifat sosial dan kemanusiaan serta idealitas dan pasti tidak diperbolehkan bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, ketertiban umum dan atau kesusilaan.

Menurut Soemitro (2002) Yayasan adalah suatu badan hukum yang lazimnya bergerak di bidang sosial dan bukan menjadi tujuan untuk mencari keuntungan, melainkan tujuannya ialah untuk melakukan uaha yang bersifat sosial.

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yayasan merupakan suatu badan hukum yang bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan serta tidak bertentangan dengan perundang-undangan dan tujuannya tidak mencari keuntungan.

Undang-Undang Nomor 16 tahun 2001, Tentang Yayasan, pasal 5, pasal 26 ayat 1 dan ayat 2, mengatur tentang kekayaan yayasan. Kekayaan yayasan merupakan kekayaan yang dipisahkan dapat berupa uang, barang, maupun kekayaan lain yang diperoleh yayasan. Kekayaan dapat diperoleh

dari sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat, Wakaf, Hibah, Hibah Wasiat (legat) dan perolehan lain yang dibenarkan sesuai Anggaran Dasar Yayasan dan/atau peraturan Undang-Undang yang berlaku.

Undang-undang republik Indonesia tentang Yayasan dengan Nomor 16 Tahun 2001, memberikan kesempatan pada Yayasan untuk melakukan kegiatan usaha sebagaimana dituangkan dalam Pasal 3, Pasal 7 dan Pasal 8. Pasal 3, berikut ini: (1) Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuan dengan cara mendirikan Badan usaha atau ikut serta dalam suatu Badan usaha. (2) Yayasan tidak boleh membagikan hasil kegiatan usaha kepada pembina, pengurus, dan pengawas.

Maknanya adalah kegiatan usaha yayasan adalah untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya yaitu suatu tujuan yang bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Sehingga seseorang yang menjadi organ Yayasan harus bekerja secara sukarela tanpa menerima gaji, upah atau honor tetap, hal ini lebih dipertegas dalam ayat (2) Pasal 3 tersebut. Pasal 8 menyebutkan bahwa: kegiatan usaha dari badan usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) harus sesuai dengan maksud dan tujuan Yayasan serta tidak bertentangan dengan ketertiban umum, kesusilaan, atau peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Program dan usaha yayasan di Bidang Keagamaan: (1) Mendirikan sarana dan prasarana ibadah, (2) Menyelenggarakan pondok pesantren, (3) Menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan shodaqoh, (4) Meningkatkan pemahaman keagamaan, (5) Melaksanakan Syiar Agama Islam, (6) Studi banding keagamaan

Program dan usaha yayasan di Bidang Sosial: (1) Lembaga Pendidikan formal dan informal, (2) Panti Asuhan, Panti Jompo dan Panti Werda, (3) Rumah Sakit, Poliklinik, dan Laboratorium, (4) Pembinaan Olah Raga, (5) Penelitian bidang Ilmu Pengetahuan, (6) Studi Banding, (7) Menyelenggarakan bimbingan dan penyuluhan, (8) Mendirikan

dan Menyelenggarakan pelatihan dan kursus keterampilan Program dan usaha yayasan di Bidang Kemanusiaan (a) Memberi bantuan korban bencana alam, (b) Memberi bantuan pengungsi akibat perang, (c) Memberi bantuan tuna wisma, fakir miskin dan gelandangan, (d) Mendirikan rumah singgah dan rumah duka, (e) Mendirikan perlindungan terhadap konsumen, (f) Melestarikan lingkungan hidup.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan dalam mengambil keputusan. Data merupakan keterangan-keterangan yang diperoleh dari suatu kegiatan penelitian dan atau melalui referensi yang dapat digunakan dalam menganalisa suatu permasalahan yang sedang dihadapi dan selanjutnya mencari alternatif yang sesuai. Indrianto dan Supomo (2013:12) menyatakan data dapat dibedakan menjadi dua jenis pertama, data kualitatif, merupakan paradigma penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks dan rinci. Kedua, data kuantitatif, penelitian yang menekankan pada teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Sumber Data

Penelitian ini terkait dengan penerapan pelaporan keuangan berdasarkan PSAK 45, sehingga pengambilan data kualitatif seperti pengamatan dan wawancara serta data kuantitatif seperti laporan keuangan penerimaan dan pengeluaran pada Yayasan Hajjah Roestilah yang beralamat Blok Pon I Nomor 8, di desa Blender, Kecamatan Karang Wareng, Kabupaten Cirebon.

Teknik Pengumpulan Data

Torang (2013:292) menyatakan pengumpulan data adalah proses pengadaan data primer riset. Data yang dikumpulkan harus valid. Validitas data dapat diperoleh apabila alat

ukur serta kualitas pengambilan data cukup valid. Teknik yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Wawancara (*Interview*), merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dan diperoleh melalui tanya jawab langsung dengan unit-unit yang berkepentingan dan terlibat langsung dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. (2) Survei lapangan, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung keobjek penelitian untuk mendapatkan dan mencatat data-data yang diperlukan. (3) Studi kepustakaan, penelitian mendapatkan informasi data yang bersifat teoritis melalui penelaahan teori-teori yang telah dipelajari.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, serta menganalisa data sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dalam metode ini tidak menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui dan menjawab permasalahan dan tujuan yang akan dicapai, sehingga data yang diperoleh sebagian besar dari wawancara dan observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Yayasan

Yayasan Hj Roestilah didirikan pada tanggal 24 Desember 1999 dengan Akte Notaris Nelly Amalia SH No. 84, kemudian diperbaharui dengan Akte Notaris Dwi Kusnandar, SH.,M.Kn No. 01 tanggal 01 Pebruari 2012, dengan keputusan Menteri Hukum dan HAM RI no AHU-2670.AH.01.04 Tahun 2012, tanggal 11 Mei 2012.

Berdirinya Yayasan ini dalam rangka mengamalkan perintah Allah SWT dan RasulNya, serta sebagai bakti anak-anak kepada kedua orang tua, Bapak Taslim (alm) dan Ibu Roestilah (almh). Anak – anak tergerak untuk melanjutkan kebiasaan baik kedua orang tuanya yang memberikan

bantuan kepada orang-orang yang memerlukannya.

Yayasan Hj Roestilah ini didirikan juga sebagai upaya untuk turut serta mengambil bagian dalam melaksanakan tugas mempersiapkan generasi islam yang tanggung untuk menghadapi tantangan masa depan yang lebih kompleks dan berat. Untuk memberikan arah yang jelas, maka perlu didasari Visi dan Misi dari Yayasan Hj Roestilah ini.

Dalam upaya menumbuhkan standar kerja yang prima, menumbuhkan rasa kebermaknaan di lingkungan kerja, serta menumbuhkan komitmen dan semangat kerja di lingkungan Yayasan Hajjah Roestilah maka dibuatlah Visi Yayasan sebagai berikut: Visi: Menjadikan Yayasan Hj Roestilah (YHR) sebagai institusi sosial keagamaan yang mampu berkontribusi secara berarti bagi pembangunan manusia seutuhnya berdasarkan ajaran islam dan Peraturan Perundangan Negara Republik Indonesia.

Sedangkan dalam upaya untuk memastikan tujuan dasar yayasan, menjadikan landasan dasar perencanaan, membantu dalam pengambilan keputusan, menjadikan sarana bagi individu dalam mengidentifikasi tujuan dan arah Yayasan serta untuk mencegah kesalahan pelaksanaan maka dibuatlah misi Yayasan, sebagai berikut: Misi: (1) Menyelenggarakan pendidikan baik formal maupun informal, (2) Menyelenggarakan kegiatan pelatihan ketrampilan, (3) Menyelenggarakan kegiatan sosial kemanusiaan bagi mereka yang memerlukannya, (4) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa masyarakat, (5) Menyelenggarakan pembinaan olah raga dan kesehatan masyarakat.

Ruang Lingkup Kegiatan Yayasan

(a) Bidang Sosial, Memberikan bantuan kepada kaum dhuafa dan beasiswa kepada anak-anak sekolah dari keluarga tidak mampu. (b) Bidang Pendidikan, Membantu masyarakat sekitar agar dapat memperoleh pendidikan dasar berbasis Islam berkualitas,

dengan mendirikan Madrasah Al Hikmah. Kegiatan yang dilakukan diantaranya menyelenggarakan pendidikan Taman Pendidikan Al Qur an (TPA) dan Diniyah Takmiliyyah Awwaliyyah (DTA) pada sore hari dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Raudhatul Athfal (RA) pada pagi hari. (c) Bidang Keagamaan, menyelenggaraan kegiatan keagamaan dalam upaya meningkatkan nilai keislaman di masyarakat sekitar, kegiatan yang dilakukan diantaranya : mengadakan pengajian rutin bagi para wali murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Raudhatul Athfal (RA), dan memberikan bantuan dana transportasi untuk para khatib shalat Jum'at di desa Blender.

Pengelolaan Keuangan dan Laporan Keuangan Yayasan

Pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan saat ini sudah dianggap baik oleh pemangku kepentingan internal Yayasan, meskipun belum mengacu pada standar laporan keuangan yang benar. Pencatatan yang dilakukan tidak melalui proses siklus akuntansi, yaitu mengumpulkan bukti transaksi dan membuat bukti pembukuan, melakukan penjurnalan, mencatat ke dalam buku besar, membuat neraca saldo, melakukan penyesuaian saldo pada akhir bulan atau akhir periode dan membuat laporan keuangan. Pencatatan dilakukan dengan mencatat dalam sebuah buku kas yang kemudian memindahkan dalam format excel. Transaksi yang dicatat adalah dengan mencatat saldo awal, kemudian mencatat penerimaan kas pada sisi penerimaan sebagai penambah dan mencatat pengeluaran kas

pada sisi pengeluaran sebagai pengurang. Hal ini dilakukan setiap hari dan dilakukan perhitungan, sehingga pada akhir bulan akan menghasilkan Laporan Keuangan yang menginformasikan saldo akhir bulan, hingga pada akhir tahun.

Laporan keuangan tersebut tidak menginformasikan hasil riil dari operasional yayasan, dan terhadap pencatatan aset tidak dilakukan sehingga tidak dapat menggambarkan berapa besar aset, likuiditas dan aset bersih yang dimiliki yayasan dan seberapa besar kenaikan atau penurunan aset neto dari operasional selama periode operasi tersebut.

Sumber penerimaan Yayasan Hajjah Roestilah sebagian besar berasal dari donatur tetap, adapun sumber lain berasal dari :a. Donatur tetap, b. Donatur tidak tetap, c. Wali Murid, d. Bantuan Pemerintah, e. Bantuan Swasta, f. Hasil Usaha, dll

Pengeluaran-pengeluarannya terdiri dari biaya sekretariat dan umum, kegiatan sosial, pembiayaan lembaga pendidikan seperti TPA al Hikmah, DTA al Hikmah, RA Lazuardi Al Hikmah dan Mi Lazuardi Al Hikmah dan pengeluaran lainnya.

Laporan keuangan Yayasan Hajjah Roestilah tahun buku 2017 telah disusun sebatas pemahaman dari staf keuangan yayasan dan atas arahan dari pengurus yayasan. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidaklah mudah dipahami pihak-pihak lain yang terkait, serta belum memenuhi standar yang telah ditetapkan. Laporan keuangan Yayasan Hajjah Roestilah tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data cash flow

CASH FLOW OPERASIONAL HARIAN YAYASAN HJ. ROESTILAH TH. 2017		
Uraian	REKAP 2016	REKAP 2017
Saldo awal	92.005.597,77	60.973.085,53
Penerimaan		
1. Kel. Eddi Wangsayatna	8.450.000,00	9.500.000,00
2. Kel. Ulman Juanda	2.750.000,00	3.350.000,00
3. Kel. Nana Suparna	22.210.300,00	25.450.000,00
4. Kel. Suparno JM	6.800.000,00	8.550.000,00
5. Kel. Mulyono	1.600.000,00	2.410.000,00
6. Kel. Dadang Tri H.	2.400.000,00	2.200.000,00
7. Kel. Aditya	3.850.000,00	4.900.000,00
8. Kel. Yasin Zaidun	2.300.000,00	4.600.000,00
9. Kel. Idham Lazuantara	100.000,00	1.200.000,00
10. Lia Pak Ulman Djuanda	1.200.000,00	2.400.000,00
11. Bpk. Helmy Arbiyanto	-	850.000,00
12. Bpk. Nu'man Nuryana	1.550.000,00	2.150.000,00
13. Ibu Heni	1.300.000,00	707.176,00
14. Bpk. Andi Wardana DKK	1.000.000,00	2.000.000,00
15. Alumni IPB		1.000.000,00
16. Ibu Heriana		2.500.000,00
17. Bpk Joko Susilo BSD		3.500.000,00
18. Wali Murid DTA Al Hikmah	23.970.000,00	26.980.000,00
19. Wali Murid TPA Al Hikmah	15.958.000,00	15.602.000,00
20. Wali Murid RA Lazuardi	41.605.000,00	51.555.000,00
21. Wali Murid MI Lazuardi	45.973.000,00	51.377.000,00
22. Pemda Kab. Cirebon	71.432.000,00	16.200.000,00
23. Bagi hasil deposito/tabungan	631.412,86	1.540.689,19
24. Sewa Kantin	-	-
25. Setoran dari Sekolah	16.895.200,00	15.307.249,00
26. Pengembalian dari SEKOLAH	-	-
27. Pengembalian DP Seragam RA	-	-
Penerimaan	271.974.912,86	255.829.114,19
Pengeluaran		
A. Sekretariat & Umum		
1. Operasional	19.918.400,00	14.615.300,00
2. Biaya Bank	709.462,11	431.000,00
3. Perbaikan Kantin	-	-
4. Pembelian komputer/ sound system/ Pelatihan Guru	-	8.970.000,00
5. Perbaikan bangunan/ Pengadaan sarana sekolah	11.319.500,00	18.594.300,00
6. Dikeluarkan ke laporan tersendiri	53.699.462,99	-
Jumlah A	85.646.825,10	42.610.600,00
B. Kegiatan Sosial		
1. Santunan/Beasiswa Tetap	35.570.300,00	29.936.000,00
2. Program Ramadhan	-	6.342.000,00
3. Keagamaan	1.200.000,00	1.440.000,00
Jumlah B	36.770.300,00	37.718.000,00
C. TPA Al-Hikmah		
1. Gaji Dana THR Guru	11.002.000,00	14.630.000,00
2. Insentif Guru dari YHR	1.106.800,00	1.698.530,00
3. Setor Yayasan	885.400,00	1.358.834,00
4. Biaya Administrasi/ Pelatihan Guru	-	500.000,00
5. Bayar Pinjaman		325.000,00
6. Air, Listrik & Tlp	151.800,00	132.000,00
JUMLAH C	13.146.000,00	18.644.364,00

CASH FLOW OPERASIONAL HARIAN YAYASAN HJ. ROESTILAH TH. 2017		
Uraian	REKAP 2016	REKAP 2017
D. DTA ALHIKMAH		-
1. Gaji dan THR Guru & Karyawan	14.472.000,00	16.540.000,00
2. Administrasi Umum/ Pelatihan Guru	15.000,00	500.000,00
3. Pemeliharaan Bangunan dan Pengadaan Sarana	-	-
4. Air, Listrik & Telp	158.000,00	137.000,00
5. Promosi	-	-
6. Insentif Guru dr YHR	3.122.700,00	5.107.857,00
7. Setor Yayasan	2.498.100,00	4.086.290,00
8. Ganti Subsidi	-	-
Jumlah D	20.265.800,00	26.371.147,00
E. RA Lazuardi Alhikmah		-
1. Gaji Dan THR Guru & Karyawan	14.562.000,00	18.010.000,00
2. Biaya Administrasi/ Pelatihan Guru	925.000,00	850.000,00
3. Insentif Guru dari YHR/BORA	2.490.600,00	7.602.565,00
4. Air, Listrik & Telp	233.100,00	182.500,00
5. Kedinasan	3.140.000,00	525.000,00
6. Perbaikan dan Pengadaan Sarana Belajar	4.000.000,00	350.000,00
7. Cicilan Seragam ke Yayasan	-	-
8. Setor Yayasan	5.692.500,00	6.082.065,00
9. Paket Siswa	17.300.000,00	17.090.000,00
10. Dipinjam untuk DP seragam	-	-
11. Pengeluaran Dana BOPRA	11.100.000,00	-
Jumlah E	59.443.200,00	50.692.130,00
F. MI Lazuardi Alhikmah		-
1. Gaji Dan THR Guru & Karyawan	28.004.000,00	38.542.000,00
2. Biaya Administrasi/ Pelatihan Guru	153.000,00	500.000,00
3. Insentif Guru dari BOM/YHR	3.736.500,00	4.725.071,00
4. Buku Pegangan Guru/ Pengadaan Sarana Sekolah	360.000,00	550.000,00
5. Kedinasan	200.000,00	-
6. Promosi	-	-
7. Paket Siswa	7.936.500,00	-
8. Setor Yayasan	8.819.200,00	3.780.060,00
9. Air, Listrik & Tlp	286.100,00	430.000,00
10. Biaya Pengeluaran Dana BOM	38.240.000,00	20.750.000,00
Jumlah F	87.735.300,00	69.277.131,00
Jumlah Pengeluaran	303.007.425,10	245.313.372,00
Saldo Akhir		
1. Rek. BNI Daan Mogot (No. 0205270168)	20.464.761,00	28.274.917,00
2. Rek. BCA Deni NK BCA (No. 3040290043)	3.562.863,38	852.135,91
3. Rek. Deni BMT NK (No. 001.001.01313)	9.725.243,66	12.959.301,42
4. Kas Yayah	380.500,00	510.500,00
5. Tabungan Al-Hikmah di BMT (No.01642)		
6 Tabungan MI, NK BNI (No. 0328619917)		
7. Tabungan RA di BJB		
8. Tabungan TPA di BMT	4.853.005,13	1.908.008,98
9. Tabungan DTA di BMT	6.859.786,16	7.674.744,96
10. Tabungan RA di BMT	6.728.300,79	7.816.887,18
11. Tabungan MI di BMT	8.387.525,41	11.492.332,27
12. Kas TPA	-	-
13. Kas DTA	2.700,00	-
14. Kas RA	8.400,00	-
15. Kas MI	-	-
Jumlah Saldo	60.973.085,53	71.488.827,72

Penyusunan Laporan Keuangan Hajjah Roestilah sesuai PSAK No 45.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama yang diharapkan dari Laporan Keuangan YHR adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan dengan yayasan. Informasi yang disajikan mengenai (a) jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto yayasan, (b) pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat aset neto, (c) jenis dan jumlah arus kas masuk dan keluar dalam satu periode dan hubungan antar keduanya, (d) cara yayasan memperoleh dan menggunakan kas, mendapatkan pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya, (e) usaha jasa yayasan. Pihak pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan untuk menilai: (a) jasa yang diberikan oleh yayasan dan konsistensinya untuk terus memberikan jasa tersebut, (b) cara pengelola melaksanakan tanggung jawab dan aspek lain dari kinerjanya.

Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Hajjah Roestilah

Proses penyusunan laporan keuangan YHR dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) Memperhatikan sifat pembatasan sumber dana, apakah bersifat pembatasan permanen, pembatasan temporer, sumber daya terikat dan sumber daya tidak terikat. (2) Menjalankan proses akuntansi: (a) Proses Pengumpulan Bukti Transaksi, Melakukan pengumpulan bukti transaksi seperti bukti bank, bukti pembayaran, bukti penerimaan dan lainnya. (b) Pencatatan Buku Kas Harian, Berdasarkan bukti transaksi dilakukan pencatatan ke dalam buku kas, penerimaan dicatat di sisi debet dan pengeluaran dicatat di sisi kredit dan melengkapi nilai saldo kas yang tersisa. (c) Pencatatan Buku Memorial, Melakukan pencatatan berdasarkan bukti transaksi yang tidak berkaitan dengan penerimaan atau pengeluaran kas, misalnya penyesuaian, koreksi, penyusutan, amortisasi dll. (d) Pencatatan Jurnal, Melakukan penjurnalan

dari catatan buku harian kas dan buku memorial ke dalam format jurnal. (e) Pencatatan Buku Besar, Melakukan pengelompokan jurnal berdasarkan nomor perkiraan dan memposting ke dalam buku besar. Dicatat di sisi debet dan kredit dari masing-masing perkiraan sehingga menghasilkan saldo masing-masing perkiraan. (f) Menyusun Neraca Lajur, Hasil dari perhitungan saldo buku besar maka dicatat pada kolom neraca saldo pada kertas kerja (neraca lajur), perkiraan yang bersaldo debet dicatat di sisi debet, sedangkan yang bersaldo kredit dicatat di sisi kredit, sehingga menghasilkan saldo yang sama antara sisi debet dan kredit. (g) Membuat Jurnal Penyesuaian, Jurnal penyesuaian dibuat sesuai dengan transaksi-transaksi yang memerlukan penyesuaian, misalnya pembebanan sewa, penyusutan, amortisasi, koreksi transaksi, dll. Nilai perkiraan sisi debet dan kredit harus sama. (h) Menyusun Neraca Saldo yang telah disesuaikan Nilai jurnal penyesuaian dicatat pada kolom jurnal penyesuaian pada kertas kerja, penginputan sisi debet dan kredit sesuai dengan transaksinya, sehingga jumlah sisi debet dan kredit akan menghasilkan nilai yang sama.

proses pembuatan kertas kerja adalah memilah perkiraan-perkiraan mana yang masuk kelompok laporan posisi keuangan dan yang masuk laporan aktivitas dari kolom Neraca Saldo yang telah disesuaikan. (j) Penentuan kenaikan atau penurunan aset neto, Selisih perbandingan nilai sisi debet dan kredit pada laporan posisi keuangan akan menghasilkan kenaikan aset neto atau penurunan aset neto, bila selisih berada disisi debet maka disebut kenaikan aset neto dan bila selisih berada disisi kredit akan menghasilkan penurunan aset neto. Sebaliknya pada laporan aktivitas selisih perbandingan nilai sisi debet dan kredit akan menghasilkan kenaikan aset neto bila selisih berada disisi kredit dan bila selisih berada disisi debet akan menghasilkan penurunan aset neto. Selisih nilai pada laporan posisi keuangan harus sama dengan selisih nilai

laporan aktivitas, meskipun dalam posisi yang berlawanan.

Menyusun Laporan Keuangan PSAK No 45

Dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK 45, maka terlebih dahulu menentukan kategori dari penerimaan atau pendapatan YHR ke dalam retribusi (pembatasan) yang ditentukan oleh sumber pendapatan itu. Pendapatan yayasan dapat dikategorikan menjadi: (a) Pendapatan Tidak Terikat, Penerimaan sumber dana yang diterima tidak menyebutkan adanya pembatasan penggunaan, sehingga yayasan

dapat diberi kebebasan dalam penggunaan sumber dana. (b) Pendapatan Terikat Sementara, Penerimaan sumber dana yang diterima menyebutkan adanya pembatasan penggunaan oleh pemberi sumber dana yang secara khusus menyebutkan tujuan penggunaannya dan jangka waktu penggunaannya. (c) Pendapatan Terikat Permanen, Penerimaan sumber dana yang diterima menyebutkan adanya pembatasan penggunaan oleh pemberi sumber dana yang secara khusus menyebutkan tujuan penggunaannya dan berlaku selamanya.

Tabel 2. Laporan Keuangan Yayasan Hajjah Roestilah berdasarkan PSAK no 4

Yayasan Hajjah Roestilah
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER AKHIR DESEMBER TAHUN 2017

Coa	Perkiraan	DESEMBER
1-00-000	Aset	
1-00-100	Aset Lancar	
1-00-110	Kas	
1-00-111	Kas	510.500,00
1-00-120	Bank/BMT	-
1-00-121	Bank BNI	28.274.917,00
1-00-122	Bank BCA	852.135,91
1-00-124	BMT AB Yayasan Crb Deni	12.959.301,42
1-00-125	BMT AB Al Hikmah	1.483.884,64
1-00-127	BMT AB Yayasan	146.487.105,92
1-00-128	BMT AB Yayasan Induk	107.287.642,66
1-00-130	Tabungan TPA BMT	1.908.008,98
1-00-131	Tabungan DTA BMT	7.674.744,96
1-00-132	Tabungan RA BMT	7.816.887,18
1-00-133	Tabungan MI BMT	11.492.332,27
	Jumlah Kas & Setara Kas	326.747.460,94
1-00-146	Piutang P Ulman	20.000.000,00
1-00-149	Piutang Lain-Lain	-
	Jumlah Piutang	20.000.000,00
	Jumlah Aset Lancar	346.747.460,94
1-00-180	Aset tetap	-
1-00-181	Tanah	30.000.000,00
1-00-182	Bangunan	570.602.470,00
1-00-183	Akum Penyusutan Bangunan	92.963.596,00
		477.638.874,00
1-00-188	Perabot Kantor & Sekolah	55.679.850,00
1-00-189	Akum Peny Perabot Kantor & Sekolah	46.867.350,00
		8.812.500,00
1-00-192	Peralatan Kantor & Sekolah	22.481.500,00
1-00-193	Akum Peny Peralatan Kantor & Sekolah	14.389.000,00
		8.092.500,00
	Jumlah Aset Tetap	524.543.874,00
	Jumlah Aset	871.291.334,94
2-00-000	Kewajiban dan Aktiva Bersih	-
2-00-100	Kewajiban Jangka Pendek	-
2-00-101	Hutang DTA ke YYS	-
2-00-109	Hutang	-
	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	-
3-10-000	Aset Bersih	-
3-10-001	Tidak Terikat	723.195.887,83
3-10-004	DTA Al Hikmah	(17.929.003,00)
3-10-005	TPA Al Hikmah	(663.200,00)
3-10-006	RA Lazuardi	(12.308.700,00)
3-10-007	MI Lazuardi	(31.598.600,00)
		660.696.384,83
3-20-000	Aset Bersih Tahun Berjalan	-
3-20-001	Kenaikan Aset Bersih Tidak Terikat	214.758.473,11
3-20-004	Kenaikan Aset Bersih DTA Al Hikmah	4.695.143,00
3-20-005	Penurunan Aset Bersih TPA Al Hikmah	(1.683.530,00)
3-20-006	Kenaikan Aset Bersih RA Al Hikmah	6.944.935,00
3-20-007	Penurunan Aset Bersih MI Al Hikmah	(14.120.071,00)
	Kenaikan Aset Bersih	210.594.950,11
	Jumlah Kewajiban dan Aset Bersih	871.291.334,94

Yayasan Hajjah Roestilah
LAPORAN AKTIVITAS
PER AKHIR DESEMBER TAHUN 2017

Coa	Perkiraan	DESEMBER
4-06-000	Penerimaan Sumbangan Tidak Terikat	314.666.639
	Penerimaan SPP	-
4-06-001	Penerimaan SPP DTA AI Hikmah	26.980.000
4-07-001	Penerimaan SPP TPA AI Hikmah	15.602.000
4-08-001	Penerimaan SPP RA Lazuardi	51.555.000
4-09-001	Penerimaan SPP MI Lazuardi	51.377.000
	Jumlah Penerimaan Sumbangan Pendidikan	145.514.000
	Jumlah Penerimaan	460.180.639
4-20-000	Penerimaan Diluar Usaha	-
4-20-001	Penerimaan Lain	3.854.000
	Jumlah Pendapatan dan Penghasilan	464.034.639
		-
5-00-000	Beban dan Penyaluran	-
5-01-000	Sekretariat dan Umum	-
5-01-011	Biaya Operasional	15.815.300
5-01-012	Biaya Perbaikan Bangunan	20.844.300
5-01-013	Biaya Perbaikan Perabot Kantor	-
5-01-014	Biaya Perbaikan Peralatan Msn Kantor	-
5-01-015	Biaya Perbaikan Kendaraan	-
5-01-016	Biaya Administrasi Bank	248.292
5-01-017	Biaya Pajak Bank	-
5-01-018	Bea Siswa	14.355.000
5-01-019	Biaya Iuran Lingkungan	-
5-01-020	Biaya yg Tidak Dikapitalisasi	-
5-01-021	By Penyusutan Bangunan	23.261.821
5-01-022	By Penyusutan Perabot Kantor & Sekolah	1.687.500
5-01-023	By Penyusutan Peralatan Kantor & Sekolah	877.500
	Beban Sekretariat dan Umum	77.089.713
5-02-000	Kegiatan Sosial	-
5-02-001	Santunan/Bea Siswa	29.936.000
5-02-002	Program Ramadhan	6.342.000
5-02-003	Program Keagamaan	1.440.000
	Beban Sosial	37.718.000
	Jumlah Beban Tidak Terikat	114.807.713
5-06-000	Beban DTA AI Hikmah	-
5-06-001	Biaya Tenaga Kerja / Honor DTA	16.540.000
5-06-002	Insentif Guru dari YHR	5.107.857
5-06-004	Biaya Pengembangan SDM DTA	500.000
5-06-007	Biaya Listrik/Air/Telpon DTA	137.000
	Beban DTA AI Hikmah	22.284.857
5-07-000	Beban TPA AI Hikmah	-
5-07-001	Biaya Tenaga Kerja / Honor TPA	14.630.000
5-07-002	Insentif Guru dari YHR	1.698.530
5-07-004	Biaya Pengembangan SDM TPA	500.000
5-07-005	Biaya Pinjaman	325.000
5-07-006	Air, Listrik & Komunikasi	132.000
		17.285.530

5-08-000	Beban RA Lazuardi	-
5-08-001	Gaji Dan THR Guru & Karyawan	18.010.000
5-08-002	Insentif Guru dari YHR	7.602.565
5-08-003	Biaya Pengembangan SDM TPA	850.000
5-08-004	Air, Listrik & Telp	182.500
5-08-005	Kedinasan	525.000
5-08-006	Perbaikan dan Pengadaan Sarana Belajar	350.000
5-08-017	Biaya Paket Siswa RA	17.090.000
	Beban RA Lazuardi	44.610.065
5-09-000	Beban MI Lazuardi	-
5-09-001	Biaya Tenaga Kerja / Honor MI	38.542.000
5-09-002	Insentif Guru dari YHR	4.725.071
5-09-004	Biaya Pengembangan SDM MI	500.000
5-09-006	Biaya ATK, Cetak & Foto Copy MI	550.000
5-09-007	Biaya Listrik/Air.Telpon MI	430.000
5-09-017	By Pengeluaran Dana BOM	20.750.000
	Beban MI Lazuardi	65.497.071
	Total Beban Pengelolaan Pendidikan	149.677.523
	Total Beban	264.485.236
5-10-000	Penerimaan Diluar Usaha	-
5-10-001	Bagi Hasil Bank	286.396,48
5-10-002	Bagi Hasil BMT	11.939.726,64
		12.226.123,12
5-20-000	Biaya Diluar Usaha	-
5-20-002	Pajak Bank	57.279,00
5-20-003	Pajak Bagi Hasil BMT	1.123.297,00
	Jumlah Biaya Diluar Usaha	1.180.576,00
	Kenaikan / Penurunan Aset Bersih	-
	Kenaikan Aset Bersih Tidak Terikat	214.758.473,11
	Kenaikan Aset Bersih DTA Al Hikmah	4.695.143,00
	Penurunan Aset Bersih TPA Al Hikmah	(1.683.530,00)
	Kenaikan Aset Bersih RA Al Hikmah	6.944.935,00
	Penurunan Aset Bersih MI Al Hikmah	(14.120.071,00)
	Kenaikan Aset Bersih	210.594.950,11

Catatan Atas Laporan Keuangan

CALK yang dibuat berisikan informasi yang belum disajikan di dalam laporan posisi keuangan, aktivitas dan arus kas. Misalnya informasi kebijakan akuntansi, nilai materialitas, sistem kas kecil yang digunakan, metode penyusutan, umur ekonomis aset, dan pembatasan-pembatasan aset.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, dihasilkan beberapa simpulan berikut, antara lain: Pertama, dalam pengelolaan keuangan Yayasan Hajjar Roestilah belum menerapkan pengelolaan keuangan yang standar yaitu PSAK No. 45. Kedua, Pelaporan yang dilakukan sebatas jumlah penerimaan dan pengeluarnya serta nilai saldo dari masing-masing jenis penerimaan dan beban serta saldo keuangan berupa kas dan bank. Tidak ada menginformasikan aset atau liabilitas yayasan sebagai satu kesatuan dengan laporan keuangan. Ketiga, Yayasan Hajjah Roestilah sudah memenuhi peraturan perundang-undangan untuk membuat laporan keuangan sesuai standar PSAK 45.

Implikasi

Tersedianya laporan keuangan yayasan yang akuntabel dan transparan serta sebagai alat kontrol dan evaluasi kinerja manajerial dan organisasi. Selain itu Penerapan standar dalam penyusunan laporan keuangan akan mampu memberikan dampak peningkatan kepercayaan masyarakat dan pemberi sumber dana. Terakhir, terbukanya peluang yang lebih besar dalam mendapatkan alokasi dana bantuan dari pihak eksternal.

Keterbatasan

Terdapat dua keterbatasan yang dihadapi yayasan yaitu belum tersedianya SDM yang memadai dalam membuat laporan keuangan yang sesuai standar dan pengelolaan keuangan yayasan dilakukan secara manual.

Saran

Yayasan dalam pengelolaan laporan keuangan sebaiknya berpedoman pada

laporan keuangan yang standar yaitu PSAK 45. Yayasan juga dapat mengikutsertakan staf yayasan dalam pelatihan-pelatihan penyusunan laporan keuangan yang standar. Sebagai penyempurnaan, yayasan dapat memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan keuangan sesuai PSAK 45 dengan aplikasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *PSAK 45: Akuntansi Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Indrianto, Nur. Supomo, Bambang. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi pertama. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM, Yogyakarta
- Indonesia, Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, diundangkan di Jakarta pada tanggal 6 Agustus 2001, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 4132.
- Indonesia, Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, diundangkan di Jakarta pada tanggal 6 Oktober 2004, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 4430.
- J. Salusu. 2003. *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.
- Keating, Elizabet. K, Peter Frumkim. 2003. *Reengineering Nonprofit Financial*

- Accountability: Toward a More Reliable Foundation for Regulation. International Journal of Public Sector Management.* HarvardUniversity.
- Mahsun, dkk 2013. *Akuntansi Sektor Publik*.Cetakan keempat. Edisi Ketiga. Yogyakarta:BPFE.
- Pahala Nainggolan. 2005. *Akuntansi Keuangan Yayasan dan LembagaNirlaba sejenis*.Edisi Satu. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Rahayuni, N., Solikhah, B., & Wahyudin, A. (2018). Mampukah Kinerja Keuangan Memediasi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual?. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 67-81.
- Rahmawati, T., & Puspasari, O. R. (2017). Implementasi SAK ETAP Dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Terkait Akses Modal Perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1).
- Rochmat Soemitro,2002,“Pengantar singkat Hukum Pajak”. Eresco, Bandung
- Sholihah, Z. (2018). Efektivitas Pengendalian Internal Atas Transaksi Kas. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 54-66.
- Soeroredjo, Hayati. 2005. *Hukum Yayasan Di Indonesia BerdasarkanUndangUndang Republik Indonesia Nomor 16Tahun 2001 tentangYayasan*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Sturktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*. Cetakan kesatu. Alfabeta, Bandung.
- Wawan Sukmana dan Yesi Gusman. 2008. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba dan Penerapan Total Quality ManagementTerhadap Kinerja Yayasan. *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, Vol.3,No.1,2008 ISSN:1907-9958,Tasikmalay